

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang bersifat akut dan kronis sehingga dapat menimbulkan komplikasi yang dapat merusak organ di dalam tubuh bahkan bisa menyebabkan kematian (Kemenkes ,2019).

Internaional Diabete Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosi 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2 (IDF, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI,2022).

Laporan survey kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang di keluarkan kementrian kesehatan mengungkapkan, terjadi peningkatan prevalensi penyakit Diabetes Melitus (DM) pada penduduk umur di atas 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah.

Pada riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 tercatat, prevalensi Diabetes Indonesia mencapai 10,9%. Kini, prevalensinya mencapai 11,7% pada 2023. Kemenkes menjelaskan, pada kelompok usia produktif 18–59 tahun dan kelompok usia lanjut 60 tahun keatas, terdapat kesenjangan dalam respon terdiagnosis diabetes dengan jumlah responden yang menjalani pengobatan atau kunjungan ulang ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Proporsi responden yang melakukan konsumsi obat secara teratur dan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan lebih rendah dari pada responden yang terdiagnosis diabetes, tulis Kemenkes dalam laporannya, dikutip Jumat (5/7/2024). Menurut kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Organisasi International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan jumlah penyandang diabetes di dunia sedikitnya sebanyak 463 juta orang pada penduduk usia 20-79 tahun. Seiring pertambahan usia penduduk, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Angka ini akan semakin meningkat menjadi 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045

Indonesia memiliki kasus Diabetes Melitus tertinggi yang menempati peringkat ketiga berdasarkan regional, dengan prevalensi DM sebesar 11,3%. Dan menurut Indonesia proyeksi IDF, satu-satunya negara di wilayah Asia Tenggara yang masuk ke dalam 10 daftar jumlah tertinggi penyandang diabetes tahun 2019. Ialah Indonesia, yakni di urutan ke tujuh dengan jumlah mencapai 10,7 juta. Hal ini berarti Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap kasus diabetes di Asia Tenggara (Kementrian Kesehatan Republik

Indonesia, 2020). Diperkirakan pada tahun 2030 mendatang penyandang DM di Indonesia mencapai 21,3 juta jiwa dan DM juga akan menduduki peringkat ke-7 penyebab kematian di dunia (Sitorus et al , 2018).

Data yang didapatkan pada tahun 2018, jumlah kasus Diabetes Melitus Di NTT sebanyak 74.867 kasus dan mengalami penurunan kasus pada tahun 2019 menjadi 30.557 kasus. Dilaporkan pada tahun 2020 terdapat sebanyak 0,9 % yang menderita DM atau sebanyak 29,24 orang (Riskesdas, 2018).

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten di Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kasus DM yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ende kejadian diabetes melitus mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2.595 orang dan dari data selama 4 bulan terakhir di tahun 2023, yaitu sebanyak 2.031 yang terdiri 1.111 orang berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 920 orang berjenis kelamin laki-laki (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2022). Berdasarkan data di RSUD Ende juga mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2019 sebanyak 127 kasus, 7 diantaranya meninggal dunia dengan jumlah prevalensi (6,6%). Pada tahun 2020 sebanyak 90 kasus, 6 diantaranya meninggal dengan jumlah prevalensi (5, 7%). Sedangkan pada Januari 2021-Januari 2022 sebanyak 32 orang dengan jumlah kematiannya sebanyak 4 orang dengan jumlah prevalensi (13,3%). (Profil RSUD Ende, 2022).

Jumlah penderita Diabetes Melitus berdasarkan hasil laporan Rumah Sakit Umum Daerah Ende, Ruang RPD 3 pada tahun 2020 sebanyak 26 kasus, tahun 2021 sebanyak 16 kasus, tahun 2022 sebanyak 13 kasus, tahun

2023 sebanyak 19 kasus, dan pada tahun 2024 dari bulan Januari – April 2024 sebanyak 4 kasus

Penderita DM penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita DM rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada DM merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran sangat strategis dalam proses dalam penyembuhan pasien. Ada beberapa peran perawat antara lain, pendidik, care giver, educator, motifator, kolaborator, advokat, konsultan. Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan yang professional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implemementasi keperawatan, dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan.

Perawat memiliki beberapa peran dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup penderita. Perawat menjalankan perannya kepada penderita secara berkelanjutan dari perawatan penderita masuk rumah sakit hingga pascarumah sakit. Perawat menjalankan perannya sebagai perantara

informasi agar penderita dan keluarga dapat mengatasi penyakitnya dengan berbagai cara. Penderita DM harus selalu disiplin dalam melakukan perawatan yang kompleks. Kemandirian sebenarnya merupakan suatu keadaan yang kompleks dan membutuhkan keseriusan yang tinggi dan melibatkan berbagai pihak (Syakura & Sw, 2020)

Penelitian ini mencangkup peran perawat dalam meningkatkan kemandirian penderita Diabetes Melitus (DM) yang mengalami Ulkus Dekubitus yaitu sebagai berikut : *Care provider* (pemberi asuhan) peran perawat sebagai care giver sangat penting untuk menunjang kesembuhan pasien Diabetes Melitus dan merupakan salah satu peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat termasuk pasien Diabetes Melitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden melakukan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kemandirian penderita DM, yang sering terlaksana hanya pengkajian, intervensi Hasil penelitian juga menunjukkan pasien, perawat dan keluarga (Syakura & Sw, 2020).

Evaluasi adalah salah satu tahapan dari rangkaian asuhan keperawatan yang akan menilai hasil kerja dan respon perkembangan penderita. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki apabila adanya tindakan yang belum atau tidak mencapai tujuan, asuhan keperawatan yang telah direncanakan pada tahap intervensi. Evaluasi sebagai salah satu tahapan proses keperawatan memiliki pengaruh penting dalam menilai perkembangan kesehatan pasien. Evaluasi keperawatan juga menilai respon penderita (Syakura, Nurhosifah, & W,

2021). *Consultant* (konsultan) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden jarang menerima keluhan dan memberikan solusi terhadap permasalahan pasien dan hampir setengah responden tidak pernah menerima keluhan pasien dan memberikan solusi terhadap permasalahan pasien dalam perawatan lukanya di rumah.

Tingkat pengetahuan responden dan hasil dari observasi selama penelitian berlangsung, peran perawat dalam menerima keluhan penderita maupun keluarga dalam pencegahan, perawatan, maupun pengobatan disebabkan karena banyaknya pekerjaan perawat sehingga tidak terorganisir dengan baik dan akibatnya beberapa hal yang dianggap sepele seperti memberikan informasi atau solusi kepada penderita atau memberi kesempatan pada pasien ataupun keluarga untuk bertanya menjadi terabaikan. Selain itu, kurangnya caring/sense beberapa perawat di ruangan yang bersangkutan sehingga dalam hal menerima keluhan dan memberikan solusi kepada penderita dianggap tidak penting, padahal penjelasan perawat merupakan hal yang menunjang proses penyembuhan.

Dalam penelitian Simangungsong (2011). *Educator* (pendidik), Jika peran edukator ini tidak baik, maka hal ini mengakibatkan masyarakat kurang mengerti dan mengendalikan komplikasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar perawat atau pasien jarang mengajarkan nutrisi yang baik untuk penderita DM baik dalam menjaga asupan makanan yang seimbang, makanan yang harus dibatasi, dan makanan yang boleh dikonsumsi. Rendahnya perawat dalam melaksanakan peran sebagai edukator

adalah kurang motivasi dari perawat tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan perawat dalam memberikan edukasi mengenai perawatan luka pada penderita DM di rumah. Hasil penelitian ini mendukung adanya data dari *Internasional Diabetes Management Practices Study* (IDMPS) (Soewondo, 2014) melaporkan hanya 36,1% penyandang DM yang memperoleh edukasi.

Pasien DM merupakan salah satu jenis penyakit yang paling banyak yang ditangani oleh perawat. Permasalahan yang ditimbulkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan adalah kurangnya pemahaman perawat akan pengguna literature dalam penetapan standar pelayanan seperti harus menggunakan buku Standar Diagnose Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan praktik klinik di RSUD Ende, hampir sebagian besar perawat belum melakukan asuhan keperawatan sesuai prosedur pada pasien Diabetes Melitus secara maksimal dalam menggunakan buku 3 S yakni SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Pada pengkajian ditemukan masih ada data yang perawat belum maksimal melakukan pengkajian di beberapa pola salah satunya pola nutrisi, sehingga kriteria yang harus dicegah pun belum terlaksanakan dengan benar dan belum menggunakan buku SLKI sebagai pedoman untuk menentukan target yang harus diselesaikan masalah yang ada

pada pasien. Dari hasil pengkajian tersebut pada pasien, sehingga perawat menentukan diagnosa hanya pada hasil pengkajian di pola-pola lainya dan penegakan diagnosanya pun perawat belum menggunakan buku SDKI sebagai pedoman untuk mengetahui diagnosa yang dialami pasien tersebut berhubungan dengan masalah sebenarnya pada pasien. Penentuan diagnosa tentang defisit pengetahuan jarang dilaksanakan oleh perawat, sehingga intervensi defisit pengetahuan tidak dicantumkan di buku tindakan pasien dan juga perencanaan tindakan belum sesuai dengan buku SIKI.

Dapat di simpulkan bahwa Diabetes Melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolic dengan karakteristik hipergli kimia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Berbagai gejala diabetes mellitus jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan komplikasi akut maupun kronik. Untuk mencegah komplikasi dari diabetes mellitus saat diperlukan peran dari tenaga kesehatan professional khusus perawat. Menjadi penghubung, antara pasien dan multi disiplinlainya, pemberi informasi bagi pasien hingga membuat keputusan klinis yang tepat dan akurat berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan praktikberbasis bukti dalam memberi asuhan keperawatan secara holistik.

B. Rumusan Masalah

Prevalensikasu Diabetes Melitus di kabupaten Ende semakin meningkat dan tinggi. Berbagai stu ditelah di lakukan untuk mengidentifikasi penyebab factor resiko dan tindakan pencegahan Diabetes Melitus. Penelitian ini berfokus pada proses asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes

Melitus. Maka rumusan masalah dari penelitian ini berfokus pada proses asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah dapat menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Ende Ruangan Penyakit dalam 3 melalui langkah-langkah proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan Pengkajian Keperawatan Pada Pasien Tn.A.P.R dengan Diagnosa medis Diabetes Melitus di RSUD Ende di Ruangan penyakit dalam 3
- b. Menggambarkan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Tn.A.P.R dengan Diagnosa medis Diabetes Melitus di RSUD Ende di Ruangan penyakit dalam 3
- c. Menggambarkan Intervensi Keperawatan Pada Pasien Tn.A.P.R dengan Diagnosa medis Diabetes Melitus di RSUD Ende di Ruangan penyakit dalam 3
- d. Menggambarakan Implementasi Keperawatan Pada Pasien Tn.A.P.R dengan Diagnosa medis Diabetes Melitus di RSUD Ende di Ruangan penyakit dalam 3

- e. Menggambarakan evaluasi Keperawatan Pada Pasien Tn.A.P.R dengan Diagnosa medis Diabetes Melitus di RSUD Ende di Ruangan penyakit dalam 3
- f. Menggambarakan dokumentasi asuhan keperawatan Pada PasienTn.A.P.R dengan Diagnosa medis Diabetes Melitus
- g. Menganalisis kesenjangan teori dan praktek Pada Pasien Tn.A.P.R dengan Diagnosamedis Diabetes Melitus

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam bidang keperawatan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus.

2. Bagi institusi Pendidikan

Hasil laporan diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus

3. Bagi Pasiendapat memahami konsep teori penyakit Diabetes Melitus, cara Pencegahan, Perawatan, Diet, Dan Pengobatan Penyakit Diabetes

